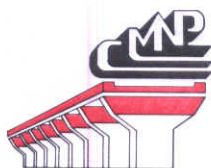


**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN
ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

(MATA UANG INDONESIA)



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|----|---|---|
| 1. | Nama | : Danty Indriastuty Purnamasari |
| | Alamat Kantor | : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350 |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : Jl. Yusuf Adiwinata No. 18 Gondangdia
Menteng – Jakarta Pusat |
| | Nomor Telepon | : 021-65306930 |
| | Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. | Nama | : Indrawan Sumantri |
| | Alamat Kantor | : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350 |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : Kemang Raya No.78 Blok C7 Bangka
Mampang Prapatan – Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon | : 021-65306930 |
| | Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2013

 <u>Danty Indriastuty Purnamasari</u> Direktur Utama	 <u>Indrawan Sumantri</u> Direktur
--	--

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANTUIN BERKORPORASI
TGL. 20
83040ABF168190017
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL – TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Triwulan Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-84

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,5	1.573.394.710.445	1.102.959.307.676
Piutang usaha	2e,6	1.883.178.627	964.558.909
Investasi jangka pendek - bersih	2e,7	1.987.281.774	20.000.000.000
Piutang lain-lain	2e,8	9.413.445.355	7.186.708.906
Biaya dibayar di muka	2f,9	563.579.429	455.138.651
Aset lancar lainnya	2e,10	3.267.951.879	1.451.532.517
Jumlah Aset Lancar		1.590.510.147.509	1.133.017.246.659
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan saham	2j,11	147.596.000.000	46.596.000.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2t,35	-	32.516.329.981
Proyek dalam penyelesaian	2e,12	154.086.937	4.134.762.046
Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 821.283.794.014 pada 30 Juni 2013 dan Rp 767.247.091.521 pada 31 Desember 2012	2g,13	2.495.947.958.429	2.194.835.902.129
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 43.226.113.320 pada 30 Juni 2013 dan Rp 45.229.777.092 pada 31 Desember 2012	2h,14	248.124.470.349	239.986.909.732
Properti investasi	2i,15	42.793.262.361	45.757.442.961
Aset lain-lain	16	66.097.603.806	62.264.104.554
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.000.713.381.882	2.626.091.451.403
JUMLAH ASET		4.591.223.529.391	3.759.108.698.062

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Biaya masih harus dibayar	2e,17	41.836.477.257	55.220.994.750
Utang pajak	2t,18	14.935.446.065	30.067.133.363
Pendapatan diterima dimuka	2e,19	3.580.204.644	4.525.883.156
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2e,22	2.604.395.092	5.208.790.182
Utang kontraktor	2e,20	14.939.922.424	24.208.076.573
Utang lain-lain	2e,21	2.422.857.053	2.773.878.144
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,36	2.257.724.615	2.257.724.615
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>82.577.027.150</u>	<u>124.262.480.783</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2e,22	842.761.999.110	853.960.489.520
Utang lain-lain	2e,21	596.875.918.208	244.647.956.583
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,36	14.058.014.385	13.654.730.621
Pendapatan diterima dimuka	2e,19	7.727.089.061	9.302.169.521
Liabilitas pajak tangguhan	2t,35	1.501.404.056	1.946.897.016
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.462.924.424.820</u>	<u>1.123.512.243.261</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.545.501.451.970</u>	<u>1.247.774.724.044</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 per saham			
Modal dasar - 7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.200.000.000 saham	23	1.100.000.000.000	1.000.000.000.000
Agio Saham	24	200.000.000.000	-
Selisih penilaian aset dan liabilitas *)	26	23.569.432.782	23.569.432.782
Komponen ekuitas lainnya	2e,7	(12.718.226)	-
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya		1.563.554.664.787	1.359.090.727.397
Telah ditentukan penggunaannya		81.449.536.025	81.449.536.025
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>2.968.560.915.368</u>	<u>2.464.109.696.204</u>
Kepentingan non pengendali		77.161.162.053	47.224.277.814
Jumlah Ekuitas		<u>3.045.722.077.421</u>	<u>2.511.333.974.018</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>4.591.223.529.391</u>	<u>3.759.108.698.062</u>

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2003

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
PENDAPATAN USAHA	2p,27	472.349.523.677	443.224.001.027
BEBAN PENDAPATAN	2p,28	136.689.617.749	106.722.342.026
LABA KOTOR		335.659.905.928	336.501.659.001
Beban umum dan administrasi	2p,29	(67.997.307.128)	(56.971.406.838)
Penghasilan bunga	2p,31	32.469.728.396	16.538.962.904
Beban pendanaan	2v,30	(25.862.545.483)	(27.601.272.334)
Beban pajak		(9.721.800.955)	-
Rugi penjualan aset tetap		(2.942.293.712)	-
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	2q	76.263.815	(287.708.849)
Lain-lain - bersih		(9.977.041.727)	1.957.804.476
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		251.704.909.134	270.138.038.360
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan	2t, 35	(50.499.580.465)	(54.234.530.834)
Tangguhan		445.492.959	(3.708.311.648)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(50.054.087.506)	(57.942.842.482)
LABA BERSIH		201.650.821.628	212.195.195.878
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Aset keuangan tersedia untuk dijual		(12.718.226)	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		201.638.103.402	212.195.195.878
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		204.463.937.390	214.071.039.057
Kepentingan nonpengendali	32	(2.813.115.762)	(1.875.843.179)
JUMLAH		201.650.821.628	212.195.195.878
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		204.451.219.164	214.071.039.057
Kepentingan nonpengendali		(2.813.115.762)	(1.875.843.179)
LABA BERSIH		201.638.103.402	212.195.195.878
LABA BERSIH PER SAHAM	2l, 37	102,23	107,04

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	1 April 2013 - 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	1 April 2012 - 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
PENDAPATAN USAHA	247.933.641.363	224.902.256.917
BEBAN PENDAPATAN	72.684.020.435	37.996.789.961
LABA KOTOR	175.249.620.928	186.905.466.956
Beban umum dan administrasi	(39.232.076.226)	(10.269.488.565)
Penghasilan bunga	18.518.952.660	8.604.176.201
Beban pendanaan	(12.939.393.283)	(13.864.935.571)
Beban pajak	(9.721.800.955)	-
Rugi penjualan aset tetap	(2.942.293.712)	-
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	708.661.690	(327.131.945)
Lain-lain - bersih	(12.335.203.581)	(1.420.404.838)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	117.306.467.521	169.627.682.238
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Tahun berjalan	(23.119.122.548)	(32.559.400.900)
Tangguhan	87.073.997	(3.684.321.568)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(23.032.048.551)	(36.243.722.468)
LABA BERSIH	94.274.418.970	133.383.959.770
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(12.718.226)	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	94.261.700.744	133.383.959.770
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	95.440.410.338	134.407.409.071
Kepentingan nonpengendali	(1.165.991.368)	(1.023.449.301)
JUMLAH	94.274.418.970	133.383.959.770
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	95.427.692.112	134.407.409.071
Kepentingan nonpengendali	(1.165.991.368)	(1.023.449.301)
LABA BERSIH	94.261.700.744	133.383.959.770
LABA BERSIH PER SAHAM	47,72	67,20

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas- Bersih
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2012	23	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.022.065.788.713	2.109.790.644.376	50.950.159.222	2.160.740.803.598
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	214.071.039.057	214.071.039.057	(1.875.843.179)	212.195.195.878
Perubahan kepemilikan saham entitas anak		-	-	-	-	-	-	1.064.395.691	1.064.395.691
Pembagian laba bersih:									
Dividen	24	-	-	-	-	(36.000.000.000)	(36.000.000.000)	-	(36.000.000.000)
Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	17.294.113.114	(17.294.113.114)	-	-	-
Saldo per 30 Juni 2012		1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	81.449.535.995	1.182.842.714.656	2.287.861.683.433	50.138.711.734	2.338.000.395.167
Saldo per 1 Januari 2013	23	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	81.449.536.025	1.359.090.727.397	2.464.109.696.204	47.224.277.814	2.511.333.974.018
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	204.463.937.390	204.463.937.390	29.936.884.239	234.400.821.629
Tambahan modal disetor		100.000.000.000	-	-	-	-	100.000.000.000	-	100.000.000.000
Agio saham		200.000.000.000	-	-	-	-	200.000.000.000	-	200.000.000.000
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	2e,5	-	-	(12.718.226)	-	-	-	-	(12.718.226)
Saldo per 30 Juni 2013		1.300.000.000.000	23.569.432.782	(12.718.226)	81.449.536.025	1.563.554.664.787	2.968.573.633.594	77.161.162.053	3.045.722.077.421

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pendapatan tol	27	454.230.821.656	439.268.768.454
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		1.234.494.982	2.093.766.045
Penerimaan kas dari pendapatan konstruksi		13.425.947.952	-
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(157.657.788.972)	(145.299.583.991)
Kas diperoleh dari operasi		<u>311.233.475.618</u>	<u>296.062.950.508</u>
Penerimaan bunga		28.391.342.578	16.538.962.904
Pembayaran biaya pendanaan		(24.082.489.748)	(25.889.921.552)
Pembayaran utang lain-lain		(673.818.394)	(711.343.640)
Pembayaran piutang lain-lain		(664.413.676)	(1.972.816.141)
Pembayaran pajak penghasilan		(65.835.838.832)	(37.414.749.992)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>248.368.257.546</u>	<u>246.613.082.087</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan investasi jangka pendek		18.000.000.000	-
Dana yang dibatasi penggunaannya		(3.833.499.252)	(5.821.195.490)
Penambahan aset tetap		(6.366.888.034)	(39.338.420.046)
Penambahan penyertaan saham	11	(101.000.000.000)	-
Kas bersih yang digunakan aktivitas Investasi		<u>(93.200.387.286)</u>	<u>(45.159.615.536)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Peningkatan modal disetor		300.000.000.000	-
Penerimaan kepentingan non pengendali		32.750.000.000	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(1.320.359.294)	(2.392.265.481)
Pembayaran utang bank		(16.238.372.012)	(10.937.728.425)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan) aktivitas pendanaan		<u>315.191.268.694</u>	<u>(13.329.993.906)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>470.359.138.954</u>	<u>188.123.472.645</u>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		76.263.815	(287.708.849)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	5	<u>1.102.959.307.676</u>	<u>722.030.535.418</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	5	<u>1.573.394.710.445</u>	<u>909.866.299.214</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Februari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang-Tanjung Priok-Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya liabilitas Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol (yang kemudian setelah berlakunya PPJT dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara JM dan Perusahaan tertanggal 7 April 2010) yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 39a).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, Entitas Anak (CMS) dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun dihitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa kompensasi apapun.

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW dan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, dihitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, CW belum beroperasi secara komersial.

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat ketua Bapepam No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari	Menjadi
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 per saham.
4. Berdasarkan akta notaris S.P. Henny Singgih S.H. No. 19 tanggal 11 Juli 2001, pemegang saham menyetujui, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000.000 lembar saham menjadi Rp 3.600.000.000.000 yang terdiri dari 7.200.000.000 lembar saham.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

1. UMUM (lanjutan)

5. Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan melakukan keterbukaan informasi tentang pelaksanaan Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non- HMETD) sebesar 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 atau setara dengan 10 % modal disetor. Penyerap seluruh saham baru yang diterbitkan adalah Emirates Tarian Global Ventures SPC dengan harga pelaksanaan Rp 1.500. Jadwal pencatatan saham baru CMNP di bursa efek pada 3 Januari 2013. Hal tersebut telah sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan para pemegang saham.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

	2013	2012			
<u>Dewan Komisaris</u>					
Komisaris Utama	Shadik Wahono	Shadik Wahono			
Komisaris	Fitria Yusuf	Fitria Yusuf			
Komisaris	Sari Putra Joseph	Sari Putra Joseph			
Komisaris Independen	Danty Indriastuti Purnamasari	Danty Indriastuti Purnamasari			
Komisaris Independen	Agung Salim	Agung Salim			
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 40%;"></th> <th style="width: 30%; text-align: center; border-top: 1px solid black; border-bottom: 1px solid black;">2013</th> <th style="width: 30%; text-align: center; border-top: 1px solid black; border-bottom: 1px solid black;">2012</th> </tr> </thead> </table>				2013	2012
	2013	2012			
<u>Direksi</u>					
Direktur Utama	Mohamad Jusuf Hamka	Mohamad Jusuf Hamka			
Direktur	Indrawan Sumantri	Indrawan Sumantri			
	Suarmin Tioniwar	Suarmin Tioniwar			
	Michael Rusli	Michael Rusli			
	Feisal Hamka	Feisal Hamka			
<u>Komite Audit</u>					
Ketua	Agung Salim	Agung Salim			
Anggota	Danty Indriastuti Purnamasari	Danty Indriastuti Purnamasari			
	Hasan Bachtiar	Hasan Bachtiar			
	Salam Mannan	Salam Mannan			

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap sebanyak 649 dan 671.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk dewan komisaris dan direksi) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Dewan Komisaris	2.040.600.000	1.588.600.000
Direksi	4.439.922.025	3.682.000.000
Manajer	1.816.410.588	1.847.293.482

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Aktivitas	Domisili	Prosentase kepemilikan		Tahun operasi Komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2013	2012		30 Juni 2013 Rp	31 Des 2012 Rp
Langsung							
PT Citra Margatama Surabaya (CMS), berdiri tanggal 26 Desember 1996	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya	Surabaya	94,74	94,74	27 April 2008	1.258.223.649.504	1.319.201.923.994
PT Citra Persada Infrastruktur (CPI), berdiri tanggal 13 Februari 2002, d/h PT Global Network Investindo (GNI)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta	99,95	99,95	Januari 2009	59.019.805.514	23.174.465.071
PT Citra Waspphutowa (CW), berdiri tanggal 13 Januari 2006	Penyelenggara ruas jalan tol Depok-Antasari di Jakarta	Jakarta	62,50	62,50	Belum beroperasi	849.405.405.902	163.760.971.523
Tidak Langsung							
PT Girder Indonesia (GI), berdiri tanggal 9 Juni 2005 (Diakuisisi PT CPI pada 18 Januari 2012)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya	Jakarta	80,5	80,5	18 Januari 2012	26.920.904.232	10.586.712.918
PT Citra Persada Servis (CPS), berdiri tanggal 21 Nopember 2011 (Dimiliki PT CPI)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya	Jakarta	99,99	99,99	Belum beroperasi	2.500.000.000	2.500.000.000

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2013.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan dan Entitas Anak.

Sebelum 1 Januari 2012, PSAK tidak mengatur secara khusus mengenai pencatatan transaksi perjanjian konsesi jasa. Perusahaan dan Entitas Anak memperlakukan perjanjian ini sebagai kontrak pelaksanaan (*executory contract*), infrastruktur yang dibangun sehubungan dengan perjanjian ini dicatat sebagai aset tetap dan didepresiasi sepanjang masa manfaat infrastruktur.

Berdasarkan IFRS, perjanjian tersebut diperlakukan sebagai perjanjian konsesi jasa dalam lingkup IFRIC 12, perjanjian konsesi jasa. Pendapatan yang berasal dari kegiatan konstruksi untuk merancang, membangun dan mendanai aset konsesi diakui sesuai dengan tahap penyelesaian. Pendapatan yang berasal dari kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan aset konsesi diakui ketika jasa diserahkan. Aset infrastruktur yang dibangun tidak diakui sebagai aset tetap karena perjanjian ini tidak memberikan hak kepada Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengendalikan penggunaan aset infrastruktur layanan publik.

Efektif sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ISAK 16, perjanjian konsesi jasa, dalam mencatat kontrak konsesi. Dampak penerapan ISAK 16 diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 karena tidak signifikan. Selanjutnya, tidak terdapat perbedaan pencatatan perjanjian konsesi jasa berdasarkan PSAK dan IFRS.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%, secara langsung atau tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan entitas bisnis.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasian secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika Entitas Induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Kelompok Usaha:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan yang masing - masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan selisih dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi/diasumsikan dan instrumen ekuitas yang dalam pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill yang timbul dari akuisisi diakui sebagai aset dan diukur sebesar biaya yang mencerminkan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan nonpengendali atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada perusahaan yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi secara terpisah, atau disebut unit penghasil kas. Jika jumlah terpulihkan dari suatu unit penghasil kas lebih rendah dari nilai tercatat unit tersebut, maka rugi penurunan nilai dialokasikan untuk mengurangi jumlah tercatat goodwill yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lain pada unit tersebut secara prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Akuisisi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode akuntansi penyatuan kepemilikan (*carry over basis*). Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dimana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas ditangan dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan deposito jangka pendek seperti dijelaskan di atas.

e. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PSAK Nomor 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, sedangkan investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (*available for sale*).

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, utang kontraktor, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain - lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dan Entitas Anak dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual berupa reksadana.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Perusahaan dan Entitas Anak menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anak terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS.

Aset hak pengusahaan jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian.

Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)

timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, telah beroperasi secara komersial. Amortisasi hak pengusahaan Jalan tol dihitung sampai berakhirnya hak konsesi Jalan tol hingga 21 Mei 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap HPJ diperoleh dicatat sebagai beban pada saat terjadinya kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan dan pengeluaran tersebut dapat diukur secara handal.

h. Aset Tetap

Efektif 1 Januari, 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang, mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	3- 5
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak perusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

i. Properti Investasi

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". PSAK revisi ini mengatur pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi yang meliputi pengukuran properti investasi yang diakui dalam akun sewa dicatat sebagai sewa pembiayaan dan pengukuran dalam laporan keuangan lessor atas properti investasi yang disediakan kepada lessee sebagai sewa operasi. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Perusahaan dan Entitas Anak untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perusahaan dan Entitas Anak menjadi properti investasi, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

j. Investasi pada Entitas asosiasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di Entitas Anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas asosiasi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

Penyertaan pada perusahaan – perusahaan dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara dan dibawah 20% hak suara dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai .rugi penurunan nilai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

l. Laba per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan paska kerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Sewa

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK no. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi mengatur, untuk lessee maupun lessor, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa", klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, penilaian ditentukan pada awal sewa. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

o. Hibah Pemerintah

Hibah pemerintah diakui ketika terdapat keyakinan yang memadai bahwa hibah akan diterima dan kondisi yang melekat pada hibah tersebut dipatuhi. Hibah pemerintah terkait dengan beban, diakui sebagai penghasilan selama periode yang diperlukan untuk memenuhi hibah dengan dasar yang sistematis atas biaya yang dimaksudkan akan dikompensasi. Hibah terkait dengan aset, disajikan sebagai penghasilan yang ditangguhkan dan menjadi penghasilan dengan jumlah yang sama selama umur manfaat yang diharapkan atas aset yang terkait.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak menerima hibah aset nonmoneter, aset dan hibah dicatat pada jumlah nominal dan diakui dalam laporan laba rugi selama umur manfaat yang diharapkan dan pola pemanfaatan manfaat aset yang mendasari yang sama dengan angsuran tahunan. Ketika pinjaman atau bantuan yang sejenis diberikan oleh pemerintah atau institusi terkait dengan tingkat suku bunga dibawah suku bunga pasar yang berlaku kini, dampak dari bunga yang memberikan keuntungan dianggap sebagai tambahan hibah pemerintah.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol yang dioperasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak (CMS) diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan tol Perusahaan adalah setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Entitas Anak (CMS) pendapatan tol diterima seluruhnya oleh CMS

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pendapatan diakui pada saat hak Perusahaan dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa lahan dicatat dengan metode garis - lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Pendapatan Jasa Konstruksi

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Opname Proyek (BAOP) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

q. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. PSAK revisi ini telah diterapkan secara retrospektif dan penerapan yang memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Kurs yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.929	9.670
1 Dolar Singapura	7.841	7.907
1 Euro Eropa	12.977	12.809

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP - 347/BU2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) dan (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau;
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak - pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Perusahaan dan Entitas Anak. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari Entitas Anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi Entitas Anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

s. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009). "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan dan Entitas Anak misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Pajak Non Final

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada Entitas Anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

u. Kuasi-reorganisasi

Aset dan liabilitas dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan liabilitas tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Biaya Pinjaman

Efektif 1 Januari, 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". PSAK revisi ini mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Biaya Pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 1.656.083.516.762 dan Rp 1.194.826.212.562, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 644.715.457.162 dan Rp 309.426.437.248 (Catatan 32).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 248.124.470.349 dan Rp 239.986.909.732.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas biaya imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 16.315.739.000 dan Rp 15.912.455.236 (Catatan 36).

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada catatan 35.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat atas liabilitas pajak tangguhan tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 1.501.404.056 dan Rp 1.946.897.016 (Catatan 35).

4. AKUISISI BISNIS

Pada Tanggal 18 Januari 2012, CPI mengakuisisi kepemilikan saham Tuan Ir. Budi Prasetyo Utomo MT dan Tuan Basuki Winanto di GI masing-masing sebanyak 80% dengan total keseluruhan seharga Rp 3.200.000.000.

	2012
Harga perolehan melalui pembayaran kas	3.200.000.000
Nilai wajar aset neto yang diperoleh	(4.257.582.761)
Goodwill negatif yang diakui ke laba rugi	(1.057.582.761)
Rincian aset dan liabilitas yang diperoleh dari akuisisi aset adalah sebagai berikut :	
Aset tetap - neto	5.321.978.000
Aset neto	5.321.978.000
Kepemilikan yang diperoleh	80%
Aset neto yang diperoleh	4.257.583.000
Goodwil negatif	(1.057.582.761)
	3.200.000.239
Kas dan setara kas PT GI	-
Arus kas keluar neto dari akuisisi entitas anak	3.200.000.239

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas		
Rupiah	2.323.519.268	2.255.022.785
Valuta Asing:		
Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.238)	81.795.102	79.661.460
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	39.205.000	39.535.575
Jumlah kas	2.444.519.370	2.374.219.820
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	140.119.498.763	200.422.611.901
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78.624.167.999	16.228.799.449
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.810.551.908	6.714.550.587
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.628.645.258	221.935.332
PT Bank BJB Tbk	3.204.165.752	1.707.134.858
PT Bank Mega Tbk	579.071.447	280.553.619
PT Bank Central Asia Tbk	509.955.972	1.921.338.874
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	343.515.313	3.085.690.451
PT Bank Permata Tbk	5.143.042	
PT Bank Victoria Tbk	-	100.001.000.000
Sub jumlah	235.824.715.454	330.583.615.071
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mega Tbk (US\$ 34.564.488 pada 30 Juni 2013 dan US\$ 202 pada 31 Desember 2012)	343.190.797.779	1.956.918
PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 27.528 pada 30 Juni 2013 dan US\$ 21.489 pada 31 Desember 2012)	273.327.995	207.801.532
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 351 pada 30 Juni 2013 dan US\$ 24.539 pada 31 Desember 2012)	3.481.305	237.287.778
Jumlah Bank	579.292.322.533	331.030.661.299
Setara kas - deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mutiara Tbk	250.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Victoria Tbk	200.000.000.000	-
PT Bank Capital Indonesia Tbk	200.000.000.000	36.000.000.000
PT Bank BJB Tbk	124.500.000.000	54.500.000.000
PT Bank Danamon Tbk	110.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.000.000.000	16.000.000.000

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500.000.000	115.500.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917
PT Bank Mega Tbk	53.200.625	176.053.200.625
PT Bank Bukopin Tbk	-	250.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia	-	12.400.000.000
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk	-	6.290.894.415
PT Bank DKI Syariah	-	2.500.000.000
Sub jumlah	892.169.288.542	769.360.182.957
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 10,020.000) pada 30 Juni 2013 dan US\$ 20.087 pada 31 Desember 2012)	99.488.580.000	194.243.600
Jumlah Deposito Berjangka	991.657.868.542	769.554.426.557
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.573.394.710.445	1.102.959.307.676
Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka		
Rupiah	3,5% - 8,5%	6% - 7,5%
Dolar Amerika Serikat	1,5% - 3,25%	2% - 2,5%

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan pendapatan tol yang berasal dari *E-toll card* yang belum disetorkan ke rekening Perusahaan dan Entitas Anak oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan piutang atas pendapatan jasa konstruksi dari Entitas Anak.

Pada 30 Juni 2013, seluruh piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak berumur kurang dari 90 hari.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Beban amortisasi aset pengusahaan jalan tol	54.051.496.659	54.024.152.917
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Reksa dana:		
Hexa Flexi	2.000.000.000	-
Emco Dana Dinamis	-	20.000.000.000
Jumlah	2.000.000.000	20.000.000.000
Penurunan nilai wajar:		
Hexa Flexi	(12.718.226)	-
Jumlah	(12.718.226)	-
Jumlah	1.987.281.774	20.000.000.000

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Piutang pendapatan bunga	4.028.547.805	4.286.955.449
PT Mawatindo Road Construction	2.608.308.896	-
PT Abdi Nusantara Persada	1.500.080.400	-
Pinjaman karyawan	435.679.834	331.205.885
Piutang mantan direksi dan komisaris Perusahaan	49.900.000	1.158.200.000
Piutang koperasi	10.058.411	10.058.411
Piutang PT Jaya Ancol	-	430.250.940
Lain-lain	780.870.009	970.038.221
Jumlah	<u>9.413.445.355</u>	<u>7.186.708.906</u>

- a. Piutang pendapatan bunga merupakan pengakuan pendapatan bunga tahun berjalan dari deposito yang dimiliki oleh Perusahaan.
- b. Piutang kepada mantan direktur dan komisaris Perusahaan terutama merupakan hak yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris untuk membeli kendaraan dinas pada saat mereka berhenti.
- c. Piutang kepada PT Abdi Nusantara Persada dan PT Mawatindo Road Construction merupakan sisa tagihan atas penyelesaian progres pekerjaan produksi PT Girder pada proyek pembangunan jembatan kereta api antara Duku - Bandara PIM propinsi Sumatera Barat dan proyek Serpong - Maja propinsi Banten.
- d. Piutang kepada PT Jaya Ancol merupakan piutang Entitas Anak (PT CPI) atas sewa lahan iklan pada ruas jalan tol.
- e. Piutang kepada karyawan merupakan piutang pengobatan kepada karyawan Perusahaan.
- f. Piutang koperasi merupakan piutang dari KUD atas kepemilikan saham Perusahaan

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pajak dibayar dimuka	365.918.907	-
Asuransi	172.588.022	199.092.101
Tunjangan perumahan	24.000.000	114.220.557
Jaminan deposit box	1.072.500	2.145.000
Tunjangan kendaraan	-	121.135.831
Kontrak servis kendaraan	-	18.545.162
Jumlah	<u>563.579.429</u>	<u>455.138.651</u>

10. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Uang muka biaya operasional	2.210.027.979	452.178.617
Uang muka konsultan teknik	905.813.300	905.813.300
Jaminan sewa	152.110.600	78.510.600
Lainnya	-	15.030.000
Jumlah	<u>3.267.951.879</u>	<u>1.451.532.517</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

11. PENYERTAAN SAHAM

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Metode Ekuitas		
Biaya Perolehan		
PT Marga Sarana Jabar (MSJ)	101.000.000.000	-
PT Sari Bangun Persada (SBP)	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (Dalam tahap pengembangan)	96.000.000	96.000.000
Jumlah	<u>105.996.000.000</u>	<u>4.996.000.000</u>
Bagian Atas Akumulasi Rugi bersih :		
SBP	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Jumlah tercatat	<u>101.096.000.000</u>	<u>96.000.000</u>
Metode Biaya		
PT Jasa Sarana (JS)	46.500.000.000	46.500.000.000
Jumlah	<u>147.596.000.000</u>	<u>46.596.000.000</u>

PT Sari Bangun Persada (SBP)

Pada bulan Juni 2004, PT CPI mendirikan PT Sari Bangun Persada yang bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum, Persentase pemilikan PT CPI pada SBP adalah sebesar 49%.

PT Sari Bangun Persada berhenti beroperasi sejak tahun 2009 sehingga Perusahaan melakukan pembebanan sebesar nilai tercatat terhadap rugi perusahaan asosiasi.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H. No. 125 Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 untuk pemilikan sebesar 40%.

PT Marga Sarana Jabar (MSJ)

Sesuai dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara PT Jasa Sarana (JS) dengan Perusahaan tanggal 26 Desember 2012, kedua belah pihak mengikatkan diri untuk melakukan transaksi menjual, mengalihkan dan menyerahkan saham PT Jasa Sarana pada PT Marga Sarana dengan harga Rp 79.269.000.000 untuk kepemilikan sebesar 30%.

Sampai dengan 30 Juni 2013, berdasarkan akta notaris Ratna Febriyanti SH,M.Kn no 17, Perusahaan telah melakukan pembelian saham PT Jasa Sarana pada PT Marga Sarana Jabar sebesar Rp 101.000.000.000.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

PT Jasa Sarana (JS)

Jumlah kepemilikan Perusahaan pada PT JS sebesar Rp 46.500.000.000 masing-masing pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dengan persentase masing-masing sebesar 15%.

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Perusahaan dengan PT JS No. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 dan No. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 pada tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kesepakatan Bersama tentang peluang investasi serta peluang kerja sama pada Entitas Anak PT JS termasuk proyek - proyek yang sedang diinisiasi oleh PT JS di Jawa Barat.

Pada tanggal 30 Nopember 2012, Dewan Komisaris Perusahaan telah menyampaikan Persetujuan Dewan Komisaris Nomor 08/SON-DEKOM-HK.00/XI, yang menyetujui tindakan peningkatan setoran modal atas sisa alokasi saham-saham baru Perusahaan yang belum diambil seluruhnya di PT JS yang berjumlah Rp 34.875.000.000. Pada tanggal itu pula PT JS telah melaksanakan RUPSLB dan para pemegang saham PT JS telah menyetujui rencana pemenuhan kewajiban setoran modal yang telah dikeluarkan PT JS dan menjadi hak atau bagian Perusahaan sebanyak 33.487.500 lembar saham.

Pada tanggal 4 Desember 2012, PT JS telah menyampaikan surat kepada Perusahaan Nomor 228.00/DU/HK.00-JS/XII/2012 tentang permohonan setoran modal Perusahaan ke PT JS untuk dilakukan pemenuhannya dalam jangka waktu 14 hari kalender. Pada tanggal 17 Desember 2012, Perusahaan telah menyetorkan dana tersebut kepada PT JS.

12. KONTRAK KERJA DALAM PELAKSANAAN

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Proyek Dalam Pelaksanaan	154.086.937	8.251.599.666
Tagihan Kontrak	-	(4.116.837.620)
Jumlah - Bersih	154.086.937	4.134.762.046

Proyek dalam pelaksanaan merupakan beban-beban yang ditanggungkan pengakuannya dikarenakan pekerjaan sedang berlangsung dan belum sampai kepada tahap pengakuan pendapatan, atau pengakuan hasil pekerjaan yang dituangkan dalam Berita Acara Opname Proyek (BAOP).

13. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL

Aset tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol merupakan konsesi atas hak pengusahaan jalan tol yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing pada ruas JIUT, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya dan Depok - Antasari - Jakarta (dalam pengembangan).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

13. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL (lanjutan)

	1 Jan 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2013
Biaya perolehan					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	2.666.780.980.361	1.919.561.611	-	-	2.668.700.541.972
Sarana pelengkap jalan tol	46.674.389.410	-	-	-	46.674.389.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.939.697.679	-	-	-	25.939.697.679
Jumlah	2.739.395.067.450	1.919.561.611	-	-	2.741.314.629.061
Proyek dalam pelaksanaan	222.687.926.200	353.229.197.182	-	-	575.917.123.382
Jumlah	2.962.082.993.650	355.148.758.793	-	-	3.317.231.752.443
Akumulasi amortisasi :					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	747.147.062.721	52.528.984.504	-	-	799.676.047.225
Sarana pelengkap jalan tol	14.326.344.486	1.022.947.247	-	-	15.349.291.733
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	5.773.684.314	484.770.742	-	-	6.258.455.056
Jumlah	767.247.091.521	54.036.702.493	-	-	821.283.794.014
Nilai Tercatat	1.972.147.975.929				2.495.947.958.429
	1 Jan 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2012
Biaya perolehan					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	2.665.432.963.976	1.348.016.385	-	-	2.666.780.980.361
Sarana pelengkap jalan tol	46.541.599.410	132.790.000	-	-	46.674.389.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.907.947.679	31.750.000	-	-	25.939.697.679
Jumlah	2.737.882.511.065	1.512.556.385	-	-	2.739.395.067.450
Proyek dalam pelaksanaan	-	222.687.926.200	-	-	222.687.926.200
Jumlah	2.737.882.511.065	224.200.482.585	-	-	2.962.082.993.650
Akumulasi amortisasi :					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	642.035.041.793	105.112.020.928	-	-	747.147.062.721
Sarana pelengkap jalan tol	12.313.902.766	2.012.441.720	-	-	14.326.344.486
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	4.804.547.289	969.137.025	-	-	5.773.684.314
Jumlah	659.153.491.848	108.093.599.673	-	-	767.247.091.521
Nilai Tercatat	2.078.729.019.217				2.194.835.902.129

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan dialokasi sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Beban amortisasi aset pengusahaan jalan tol	54.036.702.493	54.024.152.917

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

13. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL (lanjutan)

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai pasar</u>	<u>Nilai buku</u>	<u>Kenaikan Nilai</u>
Hak Pengusahaan Jalan Tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol	82.656.182.219	62.537.340.992	20.118.841.227
Jumlah	<u>1.421.973.195.999</u>	<u>830.123.488.204</u>	<u>591.849.707.795</u>

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780. (Catatan 2u,26)

Sampai dengan 30 Juni 2013 pembebasan tanah proyek jalan tol Depok - Antasari telah mencapai Rp 575.917.123.382.(Catatan 2e,2h,21).

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493 / Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 saat ini masih dalam sengketa dan menunggu keputusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung (Catatan 39h). Masa dari HGB Bangunan tersebut selama 30 tahun.

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 22).

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada perubahan nilai wajar yang signifikan terhadap nilai Hak Penggunaan Jalan milik Perusahaan sampai tanggal 30 Juni 2013.

14. ASET TETAP

	<u>1 Jan 2013</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>30 Juni 2013</u>
<u>Biaya perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	52.329.415.493	16.137.001.693	21.449.600.000	-	47.016.817.186
Perlengkapan gedung	3.749.597.227	235.901.119	-	-	3.985.498.346
Kendaraan dan alat berat	36.186.498.920	3.368.250.000	6.120.000.000	-	33.434.748.920
Mesin dan peralatan	16.486.686.861	2.383.174.735	-	-	18.869.861.596
Inventaris	4.092.938.878	392.573.501	-	-	4.485.512.379
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	13.489.301.200	-	-	-	13.489.301.200
Jumlah	<u>170.461.393.154</u>	<u>22.516.901.048</u>	<u>27.569.600.000</u>	<u>-</u>	<u>165.408.694.202</u>
Proyek dalam pelaksanaan	114.755.293.670	20.803.788.303	9.617.192.506	-	125.941.889.467
Jumlah	<u>285.216.686.824</u>	<u>43.320.689.351</u>	<u>37.186.792.506</u>	<u>-</u>	<u>291.350.583.669</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

14. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Jan 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2013
<u>Akumulasi penyusutan :</u>					
Aset tetap					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	14.341.902.951	1.536.051.704	10.188.560.000	-	5.689.394.655
Perlengkapan gedung	1.872.758.862	338.615.613	-	-	2.211.374.475
Kendaraan dan alat berat	7.893.319.155	3.780.700.183	1.919.666.667	-	9.754.352.671
Mesin dan peralatan	7.038.287.042	3.052.585.707	-	-	10.090.872.749
Inventaris	2.838.392.077	402.309.560	-	-	3.240.701.637
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	5.296.013.590	994.300.128	-	-	6.290.313.718
Jumlah	45.229.777.092	10.104.562.895	12.108.226.667	-	43.226.113.320
Nilai tercatat	239.986.909.732				248.124.470.349
	1 Jan 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2012
<u>Biaya perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	43.719.735.493	8.609.680.000	-	-	52.329.415.493
Perlengkapan gedung	3.084.602.227	733.840.000	68.845.000	-	3.749.597.227
Kendaraan dan alat berat	15.185.547.410	31.813.040.910	10.812.089.400	-	36.186.498.920
Mesin dan peralatan	10.115.289.897	6.621.876.359	250.479.395	-	16.486.686.861
Inventaris	3.830.691.166	267.257.557	5.009.845	-	4.092.938.878
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	10.100.251.200	3.389.050.000	-	-	13.489.301.200
Jumlah	130.163.071.968	51.434.744.826	11.136.423.640	-	170.461.393.154
Proyek dalam pelaksanaan	98.575.335.040	39.893.892.676	23.713.934.046	-	114.755.293.670
Jumlah	228.738.407.008	91.328.637.502	34.850.357.686	-	285.216.686.824
<u>Akumulasi penyusutan :</u>					
Aset tetap					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	12.048.293.879	2.293.609.072	-	-	14.341.902.951
Perlengkapan gedung	1.256.659.727	683.337.635	67.238.500	-	1.872.758.862
Kendaraan dan alat berat	9.223.120.300	6.225.862.374	7.555.663.520	-	7.893.319.155
Mesin dan peralatan	4.344.429.000	2.940.525.182	246.667.140	-	7.038.287.042
Inventaris	2.659.633.623	180.468.298	1.709.844	-	2.838.392.077
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	3.443.725.659	1.852.287.932	-	-	5.296.013.590
Jumlah	38.924.965.603	14.176.090.493	7.871.279.004	-	45.229.777.092
Nilai tercatat	189.813.441.405				239.986.909.732

Beban penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Beban pendapatan (Catatan 28)		
Beban penyusutan aset tetap	3.467.785.739	638.731.470
Beban umum dan administrasi		
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 29)	6.636.777.156	4.766.202.532
Jumlah	10.104.562.895	5.404.934.002

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak (CMS) telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada Perusahaan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 4.905.658.647 dan Rp 4.393.807.882 dengan pertanggungungan masing-masing sebesar Rp 4.429.435.896.504.

15. PROPERTI INVESTASI

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Diluar ROW	37.192.060.267	40.156.240.867
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094
Jumlah	42.793.262.361	45.757.442.961

Properti investasi diluar ROW merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 40.156.240.867 semua tanah ini masih atas nama pemilik lama. Sampai dengan 30 Juni 2013 luas tanah ROW seluas 290.812 m2 dengan nilai sebesar Rp 37.192.060.267.

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.072 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak adalah sebesar Rp 88.370.104.000 berdasarkan laporan penilai PT Seruling Bambu Kuning tanggal 23 Maret 2009. Dasar yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah dasar penilaian nilai pasar berdasarkan nilai objek pajak tahun 2008 untuk masing-masing bidang tanah.

16. ASET LAIN – LAIN

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rekening yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Mega Tbk	19.680.170.401	18.126.542.026
PT Bank Central Asia Tbk	18.826.433.405	16.546.562.528
Rekening operasional		
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.591.000.000	25.591.000.000
Jumlah	66.097.603.806	62.264.104.554

Rekening bank dibatasi penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega). CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega. Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. Jika utang CMS di bank lunas. BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

16. ASET LAIN – LAIN (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut.

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 25.591.000.000 masing-masing pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6%, 6,75% dan 7% per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Juni 2012 sampai dengan 14 Juni 2013.

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
PT Bank Andromeda	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Yama	32.245.900.000	32.245.900.000
Jumlah	109.745.900.000	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)
Jumlah tercatat	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77.500.000.000, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN. Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA. Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77.500.000.000 dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 Nopember 2004 dan 5 Nopember 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

16. ASET LAIN – LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI. Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 Nopember 2006. Makamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006 dan tanggal 3 September 2007. Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada 16 Nopember 2010, Perusahaan telah menerima putusan Peninjauan Kembali (PK) MA RI atas Kasus Bank Yama, Isi Putusan PK yang telah diputus oleh Hakim MA pada 15 Januari 2010 dalam perkara perdata No.564PK/PDT/2007 tersebut "menolak permohonan PK dari BPPN dan Pemerintah RI c.q. Menteri Keuangan RI". Dengan demikian putusan kasasi MA yang menguatkan putusan PN dan PT dan mempunyai kekuatan hukum tetap dapat dijalankan yaitu : "Menghukum Tergugat I (BPPN). Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih tugas, hak dan liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari:

- a. Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp 78.843.577.534.
- b. Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp 76.089.246.
- c. Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat terhitung sejak Bank Yama dibekukan sampai ada Tergugat melaksanakan Putusan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan pelaksanaan atas putusan PK belum direalisasikan.

Pada 25 Maret 2011, Perusahaan telah mengirim surat kepada Pemerintah RI cq. Menteri Keuangan perihal pelaksanaan putusan Mahkamah Agung No.1616/K/Pdt/2006 tanggal 23 Nopember 2006 untuk membayar dana kepada Perusahaan sebesar Rp 310.943.487.117 berupa pokok deposito, bunga tertunggak, denda 2% perbulan sampai dengan 30 Juni 2011 dan dana dalam rekening giro. Pada tanggal 1 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan eksekusi putusan Mahkamah Agung RI ke Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan. Perusahaan belum menerima dana tersebut dan belum menerima keputusan dari MA.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing. Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 Nopember 1997, Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 30 Juni 2013, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Biaya bunga	25.355.902.149	24.013.999.861
Pajak bumi dan bangunan	12.117.511.730	-
Biaya gaji dan kesejahteraan	2.125.200.000	26.062.600.000
Biaya operasional	1.847.863.378	4.754.394.889
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000
Jumlah	<u>41.836.477.257</u>	<u>55.220.994.750</u>

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman pada BCA dan Bank Mega serta bunga atas bantuan pembebasan tanah proyek Depok-Antasari (Catatan 22).

18. UTANG PAJAK

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pajak kini (Catatan 35):		
Perusahaan tahun 2012	-	19.306.056.446
Perusahaan tahun 2013	3.969.798.079	-
Entitas Anak	-	79.289.611
Pajak pertambahan nilai	719.638.232	243.879.552
Pajak penghasilan		
Pasal 25	8.546.694.661	7.406.777.149
Pasal 21	1.367.655.139	2.550.430.147
Pasal 23 dan 26	322.457.528	444.640.221
Pasal 4 (2)	9.202.426	36.060.237
Jumlah	<u>14.935.446.065</u>	<u>30.067.133.363</u>

19. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pendapatan proyek diterima dimuka	430.046.719	1.375.725.231
Pendapatan sewa	10.877.246.986	12.452.327.446
Jumlah	<u>11.307.293.705</u>	<u>13.828.052.677</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(3.580.204.644)</u>	<u>(4.525.883.156)</u>
Jangka panjang - Bersih	<u>7.727.089.061</u>	<u>9.302.169.521</u>

a. Pendapatan proyek diterima dimuka merupakan penerimaan uang (PT Girder Indonesia, Entitas Anak PT CPI) yang diterima dari kontraktor setelah dikurangi pendapatan yang dapat diakui pada periode berjalan.

b. Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan penerimaan uang sewa dari PT Pertamina (Persero) atas sewa pemanfaatan lahan ruang milik Jalan Tol (Rumija Tol) Simpang Susun Waru – Bandara Juanda .

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

20. UTANG KONTRAKTOR

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT Jasa Marga	189.463.476	189.463.476
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Mitra Inti Solusindo	1.301.373.721	1.319.682.899
PT Bima Sakti Bakti Persada	1.015.750.000	-
PT BGIB Insurance	1.013.099.410	299.383.675
PT Perkasa Adiguna Sembada	898.450.000	1.788.732.273
PT Tambarang Elastika Mas	895.008.592	914.534.972
PT Awan Cipta Atarik Prakarsa	800.728.031	1.941.500.000
PT Tensindo Kreasi Nusantara	797.629.140	-
PT Griya Kencana Indah	730.313.936	5.380.363.617
PT Baja Prima Lestari	573.756.335	-
PT Andal Bangun Selaras	430.484.000	-
PT Sinar Harapan Baja Mandiri	421.200.000	-
Koperasi Citra Marga	351.585.380	253.012.951
PT Mido Indonesia	307.479.040	384.348.800
PT Optima Adhika	264.550.000	-
CV Sarana Mitra Jaya	216.200.000	-
PT Asuransi Bringin	176.491.494	-
PT New Maju Jaya	163.053.000	274.298.750
PT Nayara Karya Mandiri	151.810.909	177.500.000
PT Module Intracs	145.144.100	154.560.843
PT Abdi Bangun Sejahtera	133.527.273	122.499.727
PT Greenfield Environment Solution	102.900.000	-
PT Mitrapacific Consulindo	-	409.500.000
PT Probicindo Tunggal Taruna	-	1.229.639.460
PT Asakota Bima Mantika	-	552.537.527
KPRI KOPPU P3J	-	285.000.000
PT Sarana Solusindo	-	241.075.812
PT Module Concrete Mandiri	-	300.000.000
PT Pohaci Kreasi Informatika	-	145.000.000
PT Yudi Diana Lestari	-	178.325.050
PT Jaya Agung Persada	-	258.962.641
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	-	151.200.000
PT Prakarsa Consulting	-	100.470.000
PT Asaba Computer Centre	-	215.600.000
PT Gita Masi Nusa Anugrah	-	189.540.000
PT Baytul Rahmat Jaya	-	428.198.841
PT Pearl Rubber Mandiri	-	170.000.000
PT Bagus Pedriansyah	-	164.991.808
PT Nisty Indah Perdana	-	160.000.000
SPBU Kelapa Gading	-	141.367.500
PT Multi Bina Prakarsa	-	135.029.592
PT Artha Technology Makmur Bersama	-	135.000.000
PT Tritunggal Berkat Abadi	-	132.880.000
PT AIG Chartis Insurance	-	114.047.500
PT Surya Mandiri Cemerlang	-	106.161.000
PT Sumber Teknik Service	-	101.066.000

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

20. UTANG KONTRAKTOR (lanjutan)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Multi Coating Protection	-	43.000.000
PT Sarma Raya Cipta	-	29.711.528
Lain-lain	3.859.924.587	4.889.890.331
Jumlah	14.939.922.424	24.208.076.573

Dalam akun ini termasuk utang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 2.011.383.880 dan Rp 3.363.793.624 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Utang bantuan pemerintah	574.700.113.082	221.470.915.900
Pinjaman dari Dragon Equity	14.263.514.735	13.621.593.695
Pembelian tanah	3.871.970.000	3.871.970.000
Utang sewa pembiayaan	2.421.253.528	3.741.612.822
Pemegang saham	2.370.411.284	2.370.411.284
Pembelian peralatan	448.512.632	1.122.331.026
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000
Jumlah	599.298.775.261	247.421.834.727
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.422.857.053)	(2.773.878.144)
Jangka panjang - Bersih	596.875.918.208	244.647.956.583

a. Sesuai dengan akta notaris No. 4 tanggal 16 Januari 2012 yang dikeluarkan oleh notaris Trie Sulistiowarni Sarjana Hukum, Entitas Anak (CW) telah menandatangani perjanjian layanan dana bergulir untuk penggantian pembelian tanah dalam rangka perusahaan jalan tol ruas Depok - Antasari seksi / tahap I (antara Antasari - Sawangan) dengan Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol dengan jumlah pinjaman setinggi - tingginya sebesar Rp 378.754.000.000 dengan jangka waktu pinjaman terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian pinjaman sampai dengan selesainya proses pengadaan tanah, namun tidak lebih dari bulan Maret tahun 2013. Pada 27 Maret 2013 perjanjian tersebut telah di addendum dengan jumlah pinjaman setinggi - tingginya sebesar Rp 580.000.000.000 dengan jangka waktu maksimal 31 Desember 2013. Sampai dengan 30 Juni 2013 jumlah dana bergulir yang telah dicairkan dan digunakan untuk pembebasan lahan tahap I adalah sebesar Rp 574.700.113.082.

b. CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (DEG) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran utang bunga kepada Bank Mega. Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam utang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya utang kepada BCA dan Bank Mega, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak.

Jika CMS tidak melakukan pembayaran kepada DEG, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan (Catatan 22).

c. Utang pembelian tanah merupakan utang kepada Kementerian Pekerjaan Umum untuk proyek Jalan tol di Surabaya oleh CMS sebesar Rp 3.871.970.000.

d. Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli 11 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Asco International, PT Daihatsu Astra

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)

International. KPM Panin dan utang sewa pembiayaan kepada KCM atas pembelian kendaraan operasional dengan cara sewa pembiayaan dengan suku bunga 4,9% per tahun dan jatuh tempo pada 31 Desember 2011. Pada tahun 2012, perusahaan membeli 10 kendaraan operasional melalui melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan KPM Panin.

Manajemen CW menetapkan kebijakan untuk membeli 3 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Dipo Star Finance, dengan jangka waktu sewa adalah 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif 18.5% selama 3 (tiga) tahun. Manajemen Entitas Anak (PT CPI) menetapkan kebijakan untuk membeli 7 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT BCA Finance, 1 unit dengan PT BII Finance dan 1 unit dengan PT Dipo Star Finance pada tahun 2011.

- e. Utang pemegang saham CW merupakan utang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Hutama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek Jalan tol Depok - Antasari.
- f. CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa (SPRINT) dalam rangka pengadaan peralatan pengumpulan tol dengan system manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara: sebesar 24% dari nilai kontrak atau Rp 1.800.000 akan diangsur sebanyak tiga (3) kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5.600.000.000 akan dibayarkan kepada SPRINT selama 60 bulan sesuai jadwal pembayaran antara SPRINT dengan PT Bank Mega Tbk, selaku penyedia dana. Pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, utang pembelian peralatan tersebut dibebani bunga masing-masing sebesar Rp 45.002.622 dan Rp 198.368.766.
- g. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia jaya, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000. Pengalihan saham ke koperasi tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.

22. UTANG BANK

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)		
Entitas Anak - CMS		
Kredit Investasi 1	238.588.363.748	246.669.000.080
Kredit Investasi 2	175.279.233.011	175.279.233.011
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	11.335.001.401	10.111.582.093
Jumlah utang BCA	425.202.598.160	432.059.815.184

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

22. UTANG BANK (lanjutan)

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)		
Entitas Anak - CMS		
Kredit Investasi 1	232.864.234.987	241.021.970.667
Kredit Investasi 2	176.055.036.258	176.055.036.258
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	11.244.524.797	10.032.457.593
Jumlah utang Bank Mega	420.163.796.042	427.109.464.518
Jumlah utang jangka panjang	845.366.394.202	859.169.279.702
Dikurangi bagian jangka pendek Perusahaan :		
BCA	1.308.267.248	2.616.534.497
Bank Mega	1.296.127.844	2.592.255.685
Jumlah	2.604.395.092	5.208.790.182
Bagian jangka panjang - bersih	842.761.999.110	853.960.489.520

KREDIT INVESTASI 1

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- a. Pada bulan Juni 2007, CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- b. Pada Februari 2008, CMS telah memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60.000.000.000 dengan perincian Rp 55.000.000.000 untuk kredit investasi dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas *Interest During Construction* (IDC).

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi Jalan tol dan pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan Bank Mega pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional (catatan 23).

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada bulan Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bank Mega dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Fasilitas term loan sebesar Rp 400.000.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Tingkat bunga pinjaman ini 11.5% per tahun.
2. Fasilitas Interest During Construction (IDC) sebesar Rp 40.000.000.000 dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini 16% per tahun.

Pada tanggal 22 Februari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Bank Mega sebesar Rp 60.000.000.000 terdiri dari Rp 55.000.000.000 untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas IDC, jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

22. UTANG BANK (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak perusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu (catatan 3).

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada Bank Mega, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan bersedia untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham).

Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran liabilitas kepada bank selama CMS masih mempunyai liabilitas kepada bank berdasarkan perjanjian kredit.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturisasi pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Pada akhir tahun 2008, CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit bank, jika CMS gagal memenuhi liabilitasnya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh pinjaman tersebut direklasifikasi ke utang jangka pendek.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS telah menandatangani perjanjian restrukturisasi yang telah ditandatangani oleh Perusahaan, CMS, BCA dan Bank Mega.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dana yang tersedia di rekening penampungan digunakan untuk mengurangi liabilitas CMS kepada BCA sebesar Rp 9.184.204.100 dan Bank Mega sebesar Rp 7.822.777.264.
- b. Bunga yang ditanggung dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- c. CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000, untuk membayar liabilitas tersebut, CMS meminjam kepada Perusahaan. Perusahaan meminjam kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Pinjaman ini dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA dan tanggal 25 Juli 2012 untuk Bank Mega. Pinjaman dari BCA dan Bank Mega dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15% per tahun.
- d. Ketentuan dan persyaratan atas liabilitas yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:
 - Fasilitas pinjaman berjangka dari BCA dan Bank Mega menjadi masing-masing sebesar Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan
 - Obligasi konversi diterbitkan kepada BCA Rp 175.279.233.011 dan Bank Mega sebesar Rp 176.055.036.258.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun, dengan jadwal pembayaran pokok sebesar 1% untuk tahun ke-3 hingga ke-5, sebesar 2% untuk tahun ke-6 hingga ke-8, sebesar 5% untuk tahun ke-9 hingga ke-11 dan 76% untuk tahun ke-12. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun ke-2, 7% untuk tahun ke-3 dan ke-4, 8% untuk tahun ke-5 dan ke-6 serta 9% untuk tahun ke-7 hingga ke-12.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

22. UTANG BANK (lanjutan)

Atas restrukturisasi utang bank tersebut, CMS tidak membukukan keuntungan restrukturisasi karena jumlah pembayaran kas masa depan utang dan bunga setelah restrukturisasi melebihi jumlah tercatat utang bank sebelum restrukturisasi. Bunga yang dibebaskan sebesar Rp 63.183.028.234 diakui sebagai premi dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman baru menggunakan suku bunga efektif. Premi tersebut dialokasikan ke pinjaman berjangka dan obligasi konversi berdasarkan jumlah pokok yang direstrukturisasi.

Jaminan

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan Jalan tol dan Hak Pengusahaan Jalan Tol.

Pembatasan

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CMS untuk mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*initial public offering*); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Liabilitas Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau seluruh aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan BCA dan Bank Mega; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak hubungan istimewa.

Selain itu CMS juga wajib antara lain; menyetor seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga saldo minimum rekening operasi di BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000; melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar liabilitas kepada bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 38n).

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi utang dengan BCA dan Bank Mega.

KREDIT INVESTASI 2

Kredit investasi II merupakan perubahan kredit dari obligasi konversi melalui adendum perjanjian, dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan utang obligasi konversi.

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

22. UTANG BANK (lanjutan)

kepada BCA dan Bank Mega, BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh kewajiban Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan kewajiban untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi 2 dan ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1.5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi utang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi dan CMS mencatat obligasi konversi sebagai kredit Investasi dari BCA dan Bank Mega. Seluruh persyaratan dan kondisi pada kredit Investasi 2 mengikuti ketentuan yang ada pada perjanjian Obligasi Konversi. Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009. jika pada saat jatuh tempo Utang Kredit Investasi 2, Entitas Anak (CMS) tidak dapat melaksanakan liabilitasnya kepada Bank, maka Entitas Anak (CMS) memberikan Hak Opsi kepada BCA dan Bank Mega. Selain itu, Entitas Anak (CMS) pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang Entitas Anak (CMS) tersebut ditukar menjadi saham Entitas Anak (CMS), sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi hutang dengan BCA dan Bank Mega.

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1.5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega, BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

22. UTANG BANK (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2010, Entitas Anak menerapkan PSAK 50 dan 55 sehingga sisa premium pinjaman diakui sebagai keuntungan dan dicatat pada saldo laba.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya.

Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi II dan untuk perjanjian CMS dan Bank Mega disebut dengan Perjanjian Kredit Term Loan II. Perjanjian Kredit Investasi II dan Perjanjian Kredit Term Loan II ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi hutang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi CMS dari BCA dan Bank Mega.

23. MODAL SAHAM

Pemegang Saham	30 Juni 2013		
	Jumlah lembar saham	%	Jumlah
UBS AG Singapore	292.682.415	13,30	146.341.207.500
Emirates Tarian Global Ventures SPC	200.000.000	9,09	100.000.000.000
Standard Chartered Bank Securities And Trust (Phils)	190.515.000	8,66	95.257.500.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.516.802.585	68,95	758.401.292.500
Jumlah	2.200.000.000	100,00	1.100.000.000.000

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	31 Desember 2012		
	Jumlah lembar saham	%	Jumlah
Pearl Hill Investment Ltd	143.241.500	7,16	71.620.750.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
levan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.649.538.500	82,48	824.769.250.000
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000

Modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dengan nilai nominal per saham masing-masing Rp 500. Saham Perusahaan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak suara dalam Rapat Umum pemegang saham dan hak atas dividen.

Susunan pemegang saham tanggal 30 Juni 2013 adalah sesuai dengan informasi dan data publikasi daftar pemegang saham yang terdaftar pada Biro Administrasi Efek (BAE) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tanggal 30 Juni 2013.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non-HMETD) sebesar 200.000.000 lembar saham atau setara dengan 10% modal disetor. Penyerapan seluruh saham baru yang diterbitkan adalah Emirates Tarian Global Ventures SPC dengan harga pelaksanaan Rp 1.500. Selisih antara harga pelaksanaan dengan harga nominal dibukukan sebagai Tambahan Modal Disetor (Agió Saham) yaitu sebesar Rp 200.000.000.000.

25. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2011 pada 14 Juni 2012, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 17.294.113.114 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 36.000.000.000 dan sisa sebesar Rp 299.646.971.430 ditempatkan sebagai saldo laba.

26. SELISIH PENILAIAN ASET DAN LIABILITAS

Akun ini berasal dari kuasi-reorganisasi yang dilakukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan penilaian dari jasa penilai independen, selisih nilai tercatat di atas nilai wajar seluruh aset dan liabilitas harus dieliminasi terhadap saldo defisit per 31 Desember 2003.

Selisih penilaian aset dan liabilitas merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 rincian akun adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

26. SELISIH PENILAIAN ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

	Nilai Buku
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Liabilitas pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	442.376.916.089
Defisit pada 31 Desember 2003	(418.807.483.307)
Selisih penilaian aset dan liabilitas	<u>23.569.432.782</u>

27. PENDAPATAN

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Ruas lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 39a dan 39b)	412.138.832.083	407.091.996.382
Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 39b)	43.975.168.200	33.824.450.800
Pendapatan Sewa	2.809.575.442	2.307.553.845
Pendapatan Jasa Konstruksi (PT Girder Indonesia)	13.425.947.952	-
Jumlah	<u>472.349.523.677</u>	<u>443.224.001.027</u>

28. BEBAN PENDAPATAN

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
a. <u>Beban Pendapatan</u>		
<u>Beban pengumpul tol</u>		
Amortisasi aset hak perusahaan jalan tol (Catatan 13)	54.036.702.493	54.024.152.917
Gaji dan kesejahteraan karyawan	18.160.001.419	15.980.991.141
Pajak bumi dan bangunan	11.646.936.635	9.879.959.770
Jasa pengumpul tol	6.215.607.858	6.028.799.322
Perbaikan dan pemeliharaan	977.386.725	1.282.199.063
Listrik, telepon dan air	700.490.920	713.898.396
Sewa dan asuransi	256.429.001	232.429.000
Cetak dan jilid	178.603.000	165.918.000
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	146.021.588	103.016.555
Lain-lain	1.100.426.426	490.689.000
Jumlah	<u>93.418.606.065</u>	<u>88.902.053.164</u>
b. <u>Beban Pendapatan</u>		
<u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>		
Perbaikan dan pemeliharaan	12.214.350.918	3.288.602.474
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.582.091.623	7.585.252.190
Sewa dan asuransi	3.513.007.798	3.996.542.568
Listrik, telepon dan air	1.673.098.351	1.165.307.421
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	648.484.257	535.714.915
Bahan bakar dan pelumas	708.522.000	700.405.750
Lain-lain	756.614.594	548.463.544
Jumlah	<u>28.096.169.541</u>	<u>17.820.288.862</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

28. BEBAN PENDAPATAN (lanjutan)	30 Juni 2013	30 Juni 2012
c. Beban Pendapatan Konstruksi		
Konstruksi jalan dan jembatan	15.174.842.143	-
Jumlah	15.174.842.143	-
Jumlah Beban Pendapatan	136.689.617.749	106.722.342.026
29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	37.470.719.163	31.370.077.879
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	6.636.777.156	4.766.202.532
Representasi	4.828.626.438	3.598.479.896
Rumah tangga	3.132.410.286	1.106.240.107
Konsultan	2.837.481.621	4.422.154.330
Perjalanan dinas	1.476.496.058	907.885.660
Telepon, listrik dan air	1.364.246.911	1.041.438.844
Perbaikan dan pemeliharaan	1.786.925.548	2.458.148.189
Rapat	1.041.228.877	833.164.692
Iuran dan sumbangan	1.852.344.920	1.044.853.842
Promosi dan publikasi	873.206.200	438.066.720
Administrasi	718.974.313	735.243.362
Sewa dan asuransi	574.475.950	755.534.462
Bahan bakar dan pelumas	542.824.514	664.996.676
Pendidikan dan latihan	137.388.503	267.629.077
Subskripsi	99.235.500	259.793.000
Lain-lain	2.623.945.170	2.301.497.570
Jumlah beban umum dan administrasi	67.997.307.128	56.971.406.838
30. BEBAN PENDANAAN	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Biaya bunga atas pinjaman :		
Utang bank (Catatan 22)	25.286.285.074	26.772.151.853
Utang sewa pembiayaan	256.098.426	285.558.302
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (Catatan 21b)	275.159.361	265.909.765
Liabilitas atas pembelian peralatan tol (Catatan 21f)	45.002.622	117.270.914
Biaya administrasi kredit	-	160.381.500
Jumlah	25.862.545.483	27.601.272.334
31. PENGHASILAN BUNGA	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Deposito berjangka dan investasi jangka pendek	28.321.465.906	15.927.573.467
Rekening koran	4.148.262.490	611.389.437
Jumlah	32.469.728.396	16.538.962.904

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas rugi (laba) bersih Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	839.342.593	1.372.777.043
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	376.365.924	168.003.683
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	376.365.924	168.003.683
PT Utama Karya (Persero)	376.365.924	168.003.683
Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo	843.320.985	-
Ir. Hari Sasongko	1.354.412	(944.913)
Jumlah	2.813.115.762	1.875.843.179

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat dan Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013 Nilai tercatat	30 Juni 2013 Nilai Wajar	31 Des 2012 Nilai tercatat	31 Des 2012 Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	1.573.394.710.445	1.573.394.710.445	1.102.959.307.676	1.102.959.307.676
Piutang Usaha	1.883.178.627	1.883.178.627	964.558.909	964.558.909
Investasi jangka pendek	1.987.281.774	1.987.281.774	20.000.000.000	20.000.000.000
Piutang lain-lain	9.413.445.355	9.413.445.355	7.186.708.906	7.186.708.906
Aset lancar lainnya	3.267.951.879	3.267.951.879	1.451.532.517	1.451.532.517
Aset lain-lain	66.097.603.806	66.097.603.806	62.264.104.554	62.264.104.554
Jumlah Aset Keuangan	1.656.044.171.886	1.656.044.171.886	1.194.826.212.562	1.194.826.212.562
Liabilitas Keuangan:				
Liabilitas keuangan lain-lain				
Biaya masih harus dibayar	41.836.477.257	41.836.477.257	57.478.719.365	57.478.719.365
Pendapatan sewa diterima dimuka	3.580.204.644	3.580.204.644	4.525.883.156	4.525.883.156
Utang lain-lain	599.298.775.261	599.298.775.261	247.421.834.727	247.421.834.727
Jumlah	644.715.457.162	644.715.457.162	309.426.437.248	309.426.437.248
Liabilitas keuangan - Dimiliki hingga jatuh tempo				
Utang bank	845.366.394.202	845.366.394.202	859.169.279.702	859.169.279.702
Utang kontraktor	14.939.922.424	14.939.922.424	24.208.076.573	24.208.076.573
Jumlah	860.306.316.626	860.306.316.626	883.377.356.275	883.377.356.275
Total Aset dan Liabilitas Keuangan	1.505.021.773.788	1.505.021.773.788	1.192.803.793.523	1.192.803.793.523

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, utang kontraktor dan utang lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Utang Bank dan utang Kontraktor - dimiliki hingga jatuh tempo

Nilai wajar liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo dihitung dengan menggunakan metode pendiskontoan arus kas di masa depan untuk mendapatkan nilai kini dari liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 21 dan 22).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

34. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Perusahaan tidak melakukan transaksi derivatif dan tidak melakukan perdagangan pada instrumen keuangan.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko Penyesuaian Tarif Tol

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.38 Tahun 2004 tentang Jalan pada pasal 48 ayat 3 dinyatakan bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi. Dalam pelaksanaannya keputusan tentang kenaikan tarif diperkirakan masih mempertimbangkan faktor kondisi sosial dan politik yang terjadi.

Risiko Volume Lalu Lintas

Risiko yang berdampak langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari adalah volume lalu lintas pengguna jalan tol. volume lalu lintas itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, sosial politik, budaya dan faktor sarana alternatif transportasi serta kondisi lingkungan jalan umum disekitar jalan tol tersebut.

Risiko Proses Pembebasan Tanah

Tertundanya pembebasan tanah pada Entitas Anak untuk kepentingan jalan tol akan menunda juga rencana pembangunan jalan tol, yang kemudian akan berpengaruh pada proyeksi pendapatan Perusahaan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

34. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pencabutan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Dalam PPJT antara lain disebutkan bahwa apabila Perusahaan oleh sebab apapun lalai dalam memenuhi isi PPJT, maka Pemerintah dapat mencabut konsesi yang dimiliki oleh Perusahaan tanpa kompensasi apapun. Selain itu untuk anak Perusahaan yang saat ini masih dalam tahap konstruksi, jika terjadi kelalaian yang menyebabkan pembangunan jalan tol tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan atau kelalaian terhadap kewajiban kreditur yang dapat menyebabkan kepailitan anak perusahaan Perusahaan, maka Pemerintah dapat memutuskan PPJT secara sepihak. Perusahaan senantiasa melakukan langkah-langkah monitoring yang ketat untuk meminimalkan peluang atas risiko hukum ini.

Risiko Perekonomian

Terjadinya perubahan ekonomi nasional secara umum yang kurang menguntungkan dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional, pendapatan dan kinerja Perusahaan adalah tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, tingkat inflasi dan fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing.

Risiko Keadaan Politik, Sosial dan Keamanan

Risiko politik, sosial dan keamanan sangat berpengaruh pada kegiatan usaha Perusahaan, dimana jika keadaan politik tidak stabil maka keadaan perekonomian menjadi labil. Aliran dana untuk investasi menjadi tidak lancar sehingga akan berefek pada sektor pembiayaan untuk infrastruktur, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan Perusahaan.

Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perusahaan berhubungan dengan kepentingan umum, Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat berdampak berkurangnya pendapatan Perusahaan yang telah diproyeksikan.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank, utang obligasi dan utang obligasi konversi yang dikenakan suku bunga tetap hingga jatuh tempo. Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko tingkat suku bunga adalah untuk mengkonversi semua liabilitas jangka panjang menjadi tingkat bunga tetap. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perusahaan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Sesuai dengan kebijakan manajemen mengenai suku bunga, Perusahaan telah menyelesaikan program restrukturisasi yang meliputi utang bank di 2009 (Catatan 20) yang menghasilkan pinjaman baru dengan tingkat bunga tetap dengan jangka waktu pinjaman sampai 10 tahun dan 2 tahun masa grace period, secara efektif mengunci di sebagian besar liabilitas bunga berbunga ke bunga tetap dan mengurangi risiko terhadap fluktuasi tingkat bunga.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

34. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh utang Perusahaan dan Entitas Anak berada pada suku bunga tetap.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari selisih nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing merupakan kontribusi secara tunai dalam mata uang Dolar AS pada Bank.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Risiko harga ekuitas

investasi jangka panjang Perusahaan dan Entitas Anak terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Perusahaan swasta Indonesia dan Perusahaan asing. Sehubungan dengan Perusahaan Indonesia dimana Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan Perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum exposure risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pinjaman dan piutang yang diberikan		
Piutang usaha	1.883.178.627	964.558.909
Piutang lancar lain-lain	9.413.445.355	7.186.708.906
Jumlah	11.296.623.982	8.151.267.815

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

34. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Perusahaan dan Entitas Anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2013				Jumlah
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 8 tahun	
Utang kontraktor	14.939.922.424	-	-	-	14.939.922.424
Biaya masih harus dibayar	41.836.477.257	-	-	-	41.836.477.257
Utang lain-lain	2.422.857.053	596.875.918.208	-	-	599.298.775.261
Utang bank	2.604.395.092	28.355.768.403	35.987.132.493	778.419.098.214	845.366.394.202
Jumlah Liabilitas	61.803.651.826	625.231.686.611	35.987.132.493	778.419.098.214	1.501.441.569.144

B. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (*maximum leverage ratios*). Sebagai tambahan, peringkat kredit Perusahaan dari lembaga pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tetap berada dalam rasio leverage tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

34. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 rasio utang terhadap ekuitas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jangka pendek bruto	1.545.501.451.970	1.247.774.724.044
Jumlah ekuitas	3.045.722.077.421	2.511.333.974.018
Rasio utang terhadap Ekuitas	50,74%	49,69%

C. JAMINAN

Utang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan Bank Mega, dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BCA dan Bank Mega dan hak pengusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

35. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
<u>Pajak Kini</u>		
Perusahaan	(50.499.580.465)	(54.234.530.834)
Jumlah pajak penghasilan	(50.499.580.465)	(54.234.530.834)
<u>Pajak Tanggahan</u>		
Perusahaan	338.053.241	(3.775.936.471)
Entitas Anak	107.439.718	67.624.823
Jumlah Pajak Tanggahan	445.492.959	(3.708.311.648)
Jumlah Pajak Penghasilan	(50.054.087.506)	(57.942.842.482)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	251.704.909.134	270.138.038.360
Rugi sebelum pajak entitas anak	22.888.900.833	25.415.604.157
Laba sebelum pajak Perusahaan	274.593.809.967	295.553.642.517
Perbedaan Temporer		
Biaya penyusutan aset tetap	627.666.208	154.317.645
Gaji dan kesejahteraan	1.062.600.000	(19.034.000.000)
Jumlah	1.690.266.208	(18.879.682.355)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

35. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Representasi, iuran dan sumbangan	3.867.163.438	5.827.710.051
Biaya kendaraan direksi	2.203.977.895	1.232.662.870
Promosi dan publikasi	546.115.100	137.000.000
Beban transportasi	509.116.491	792.701.021
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	56.017.600	1.414.814.685
Lain-lain	60.362.500	74.250.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(31.028.926.871)	(14.980.444.615)
Jumlah	(23.786.173.847)	(5.501.305.988)
Laba kena pajak Perusahaan	252.497.902.328	271.172.654.174

Pajak kini

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pajak kini		
Laba kena pajak Perusahaan	252.497.902.328	271.172.654.174
Beban pajak kini		
20% X 252.497.902.328	50.499.580.465	-
20% X 271.172.654.174	-	54.234.530.834
Jumlah	50.499.580.465	54.234.530.834
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	46.529.782.386	39.099.709.893
Utang pajak penghasilan (Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan) Perusahaan	3.969.798.079	15.134.820.941

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 20% pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 untuk perhitungan pajak kini dan utang pajak.

Sesuai dengan surat ketetapan pajak lebih bayar pajak penghasilan No:00106/406/11/054/13 tanggal 26 April 2013 untuk kelebihan pajak tahun 2011 sebesar Rp 32.516.329.981, Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak tersebut sebesar Rp 23.187.401.720 pada tanggal 13 Mei 2013.

Pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

35. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	31 Desember 2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	30 Juni 2013
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan				
pasca kerja	3.170.676.372	-	-	3.170.676.372
Beban gaji yang masih harus dibayar	106.260.000	328.230.157	-	434.490.157
Perbedaan antara penyusutan				
komersial dan fiskal	(5.862.022.301)	9.823.084	-	(5.852.199.217)
Liabilitas pajak tangguhan	(2.585.085.929)	338.053.241	-	(2.247.032.688)
Entitas Anak :				
Liabilitas imbalan				
pasca kerja	280.970.573	-	-	280.970.573
Perbedaan antara penyusutan				
komersial dan fiskal	357.218.340	107.439.719	-	464.658.059
Aset pajak tangguhan bersih	638.188.913	107.439.719	-	745.628.632
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(1.946.897.016)	445.492.960	-	(1.501.404.056)
	31 Desember 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2012
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan				
pasca kerja	2.873.311.799	297.364.573	-	3.170.676.372
Beban gaji yang masih harus dibayar	579.600.000	(473.340.000)	-	106.260.000
Tantiem	4.000.000.000	(4.000.000.000)	-	-
Perbedaan antara penyusutan				
komersial dan fiskal	(5.945.606.757)	83.584.456	-	(5.862.022.301)
Liabilitas pajak tangguhan	1.507.305.042	(4.092.390.971)	-	(2.585.085.929)
Entitas Anak :				
Liabilitas imbalan				
pasca kerja	280.970.573	-	-	280.970.573
Perbedaan antara penyusutan				
komersial dan fiskal	1.290.925	355.927.415	-	357.218.340
Aset pajak tangguhan bersih	282.261.498	355.927.415	-	638.188.913
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.789.566.540	(3.736.463.556)	-	(1.946.897.016)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Laba sebelum pajak menurut		
laporan laba rugi konsolidasian	251.704.909.134	270.138.038.360
Rugi entitas anak	22.888.900.833	25.415.604.157
Laba sebelum pajak Perusahaan	274.593.809.967	295.553.642.517
Beban pajak pada tarif pajak berlaku	54.918.761.993	59.110.728.503

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)

35. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Representasi, iuran dan sumbangan	773.432.687	1.165.542.010
Biaya kendaraan direksi	440.795.579	246.532.574
Promosi dan publikasi	109.223.020	27.400.000
Beban transportasi	101.823.300	158.540.204
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	11.203.520	282.962.937
Lain-lain	12.072.500	14.850.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(6.205.785.375)	(2.996.088.923)
Jumlah	(4.757.234.769)	(1.100.261.198)
Beban pajak penghasilan tahun berjalan (Perusahaan)	50.161.527.224	58.010.467.305
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>50.161.527.224</u>	<u>58.010.467.305</u>
Beban pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	338.053.241	(3.775.936.471)
Entitas Anak	(445.492.959)	3.708.311.648
Jumlah beban pajak tangguhan - bersih	<u>(107.439.718)</u>	<u>(67.624.823)</u>
Jumlah beban pajak	<u>50.054.087.506</u>	<u>57.942.842.482</u>

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing - masing sebanyak 649 dan 671.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporkan laba rugi adalah:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Biaya jasa kini	777.451.000	2.151.631.831
Biaya bunga	172.670.000	313.417.570
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	(107.097.000)	(214.194.000)
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(321.401.000)	(764.032.535)
Beban jasa lalu	(246.684.000)	
Biaya tahun berjalan	<u>274.939.000</u>	<u>1.486.822.866</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	7.761.398.000	7.742.653.859
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	1.874.683.000	2.228.464.000
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	6.679.658.000	5.941.337.377
Liabilitas imbalan kerja	<u>16.315.739.000</u>	<u>15.912.455.236</u>

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal periode	15.912.455.236	14.850.146.370
Beban tahun berjalan	533.476.000	1.486.822.866
Pembayaran selama tahun berjalan	(130.192.236)	(424.514.000)
Saldo akhir periode	<u>16.315.739.000</u>	<u>15.912.455.236</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan liabilitas imbalan pasca kerja oleh PT RAS Actuarial Consulting 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 untuk Perusahaan dan PT Bumi Dharma Aktuarial pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 untuk Entitas Anak Citra Margatama Surabaya.

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	6,0%	7,0%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,0%
Tingkat kematian tahunan	TMI 2011	TMI 1999
Tingkat cacat	10% TMI 2011	10% TMI 1999

Tingkat pengunduran diri untuk 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah 5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya.

37. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 204.463.937.390 dan Rp 214.071.039.057 pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012.

Lembaran Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.000.000.000 lembar saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012.

Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham adalah sebesar Rp 102,23 dan Rp 107,04 pada 30 Juni 2013 dan 2012.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

38. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Penambahan hak pengusahaan jalan tol melalui utang bantuan pemerintah	353.229.197.182	221.470.915.900
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	-	3.148.450.000

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami kali beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan	PT Jasa Marga (Persero)
	%	%
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010.

Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk ditanggung secara prorata 50%:50% oleh masing-masing pihak.

Pada 30 Juli 2010 Perusahaan, JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Lingkar Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pengembangan Sistem Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*) dengan Teknologi Kartu Nir Sentuh (*Contactless Smartcard*).

- b. Tarif tol

1. Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 7 Oktober 2011, tarif jalan tol lingkar dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 277/KPTS/M/2011 tertanggal 27 September 2011, dengan rincian sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Jenis Kendaraan	Golongan	Tarif Baru	Tarif Lama
Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil, Bus	I	7.000	6.500
Truk dengan 2 gardan	II	8.500	8.000
Truk dengan 3 gardan	III	11.500	10.500
Truk dengan 4 gardan	IV	14.000	13.000
Truk dengan 5 gardan	V	17.000	15.500

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 31 Mei 2012 tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri

Pekerjaan Umum No. 128/KPTS/M/2012, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Kendaraan	Golongan	Tarif Baru	Tarif Lama
Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil, Bus	I	6.000	5.500
Truk dengan 2 gardan	II	9.000	8.000
Truk dengan 3 gardan	III	12.000	10.500
Truk dengan 4 gardan	IV	15.000	13.000
Truk dengan 5 gardan	V	18.000	16.500

- c. Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m2 dan kompensasi yang akan diterima CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014.
- d. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda. Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.
- e. Pada 13 Februari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol. No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan tol Ruas Cawang- Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan kepada Badan Pengatur Jalan tol (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/ 2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.
- f. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank BJB Tbk.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% liabilitas pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13.75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

g. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156.521.968.565.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 Nopember 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas liabilitas bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28.000.000 dan US\$ 1.000.000.000.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28.000.000

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI. mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No: 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali
- 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.

- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) No.62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi MA RI nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perusahaan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Atas putusan kasasi tersebut, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dan menyampaikan memori PK ke MA RI tanggal 26 Nopember 2010. Sampai dengan akhir Desember 2012, Perusahaan belum menerima relas pemberitahuan putusan PK tersebut.

- i. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:
 1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk :
 - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
 - b. Kesiapan Perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
 - c. Hak jual (*put option*) kepada Perusahaan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke-5 pada nilai par, Hak Jual ini tidak akan terealisasi apabila CMS memiliki kemampuan *refinancing*.
 2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
 3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.
- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
 - i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 M² (tanah Kodam V Brawijaya).
 - ii. Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6.530.000.000 ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.
 - iii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m² untuk keperluan pembangunan jalan tol, CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132.000.000.000 untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17.000.000.000.
 - iv. Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- v. CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m² di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian gugatan Komat dengan menghukum TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m² senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 410% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.
- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.
- ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.
Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya.
- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai utang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen CMS berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.
- m. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan Bank Mega berkaitan dalam rangka restrukturisasi liabilitas CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang CMS sebesar Rp 351.334.269.272 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitur. Jatuh tempo obligasi konversi atau Utang CMS adalah 27 Juli 2014.
- n. Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS bersama dengan Bank Mega dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku '*Collecting Agent*' menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:
- i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada *Collecting Agent* untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.
- ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
- iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh *Collecting Agent*, setiap hari selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindahbukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
 - i. biaya bank atau administrasi bank.
 - ii. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iii. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iv. bunga Base Interest dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - v. bunga Accrued Interest dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
 - vii. khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan *Base Interest*. Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aset rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyetor dana tersebut.

- b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
 - i. biaya bank atau administrasi bank
 - ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
 - iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (*routine maintenance capital expenditure*)
 - iv. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
 - v. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
 - vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI
 - vii. khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI. Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

- o. Hasil dari RUPSLB tersebut dalam butir i di atas, kemudian ditindaklanjuti dalam RUPSLB tanggal 30 Juni 2010 yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Nomor:77, dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H.. Notaris di Jakarta, dengan salah satu hasil keputusan sebagai berikut:

Sehubungan dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan tersebut di atas, RUPSLB juga menyetujui pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

- p. Pada 23 September 2010, Perusahaan dan PT Nusantara Sarana Telekomunikasi telah menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan jaringan Fiber Optik dan penguat sinyal di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Prok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit.
- q. Pada 16 Januari 2012, Entitas Anak (PT. Citra Waspputowa) telah menandatangani dana bergulir Badan Layanan Umum (BLU) - Bidang Pendanaan Untuk Jalan Tol Ruas Depok - Antasari Seksi/Tahap I (Antasari - Sawangan) dengan nilai sebesar Rp 378.754.000.000 dan pada 27 Maret 2013 perjanjian tersebut diadendum dengan nilai sebesar Rp 580.000.000.000.
- r. Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 18 Januari 2012 antara Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo, pemilik saham masing-masing sebanyak 2.000 lembar saham PT Girder Indonesia dan PT Citra Persada Infrastruktur yang sudah di aktakan oleh Notaris Humbert Lie. SH. Mkn. PT Citra Persada Infrastruktur membeli masing-masing sebanyak 1.600 lembar saham PT Girder Indonesia milik Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo dengan harga pembelian saham masing - masing sebesar Rp 1.600.000.000 dengan pembayaran secara bertahap yaitu sebagai berikut:

Pembayaran tahap pertama masing-masing sebesar Rp 250.000.000 akan dibayarkan oleh pembeli kepada penjual selambat-lambatnya pada tanggal 20 Januari 2012.

- i. Pembayaran tahap kedua masing-masing sebesar Rp 500.000.000 akan dibayarkan paling lambat 14 hari kerja sejak ditandatanganinya perjanjian. Pembayaran tahap kedua ini harus digunakan untuk melunasi liabilitas PT Girder Indonesia atau liabilitas penjual kepada pihak lain.
- ii. Pembayaran tahap ketiga masing-masing sebesar Rp 850.000.000 akan dibayarkan pada saat PT Girder Indonesia atau penjual dapat/ telah membuktikan kepada PT Citra Persada Infrastruktur bahwa pembayaran kepada pihak lain tersebut telah dilunasi.
- s. Pada 7 Juni 2011, CW bersama 6 ruas jalan tol kelompok Jasa Marga telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Kepala BPJT sesuai dengan Rencana Bisnis Baru yang telah disepakati dan diharapkan bisa memulai operasi tahap I Antasari - Sawangan pada awal Juni 2014.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- t. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H.. Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Rencana Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 sesuai dengan peraturan BAPEPAM - LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I.A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPS.
- u. Pada 25 Agustus 2011, berdasarkan Akta No: 42 dari Irma Devita Purnamasari.SH.Mkn.Notaris di Jakarta. CW telah menandatangani perjanjian investasi dalam bentuk pemberian pinjaman sebagai dana talangan untuk pengadaan tanah dalam rangka pembangunan jalan tol ruas Depok - Antasari Tahap I dengan Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- v. Pada tanggal 21 Nopember 2011, Entitas Anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) membentuk entitas Entitas Anak PT Citra Persada Servis. Pendirian Entitas Anak tersebut telah sesuai dengan akta notaris No. 136 yang ditandatangani oleh Notaris Humberg Lie. Sarjana Hukum. Sarjana Ekonomi. Notaris Jakarta Utara tanggal 21 Nopember 2011, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor: AHU-57422.AH.01.01.Tahun 2011. Perusahaan bergerak dibidang Jasa Konsultasi bidang rekayasa informatika, jasa pengelolaan/manajemen proyek dan/atau operasional dari instalasi telekomunikasi, jasa penyedia layanan jaringan informasi khususnya melalui kabel, jasa konstruksi, jasa ketenagakerjaan, jasa periklanan dan reklame dan jasa lain pada umumnya kecuali dalam bidang hukum dan pajak.
- w. Sesuai dengan perjanjian rencana kerjasama perusahaan jalan tol Serpong – Balaraja antara Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan Perusahaan No. 570/3559-BPMD/2012 dan 53/SPJK-HK.04/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012, Perusahaan sebagai pihak swasta pertama yang bergerak dalam bidang perusahaan jalan tol, investor, penyedia jasa penunjang lainnya yang terkait dalam bidang jalan tol serta pelaku usaha bisnis lainnya bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Tangerang akan membangun jalan tol Serpong – Balaraja.
- x. Pada tanggal 1 Juni 2012, Entitas Anak (CMS) dan PT Pertamina (Persero) melakukan perjanjian Pemanfaatan Lahan Ruang Milik Jalan Tol (“Rumija Tol”) Simpang Susun Waru-Bandara Juanda (Pipanisasi Avtur Tanjung Perak – Juanda Diameter 8”). Nomor 16/DU.SPJK-HK.06/VI/2012 untuk sewa pemanfaatan lahan untuk distribusi avtur bahan bakar pesawat Bandara Juanda dengan masa sewa 20 tahun dengan sistem pembayaran setiap 5 tahun sekali.
- y. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Pengusahaan Jalan Tol Soreang - Pasir Koja (“SOROJA”) No. 10/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Soroja Infrastruktur sebesar 55 %. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan SOROJA dan pengusahaan jalan tol SOROJA baik dari sisi bisnis maupun teknis.
- z. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Pengusahaan Jalan Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan (“CISUMDAWU”) No. 11/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Jabar Infrastruktur sebesar 55 %. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan CISUMDAWU dan pengusahaan jalan tol CISUMDAWU baik dari sisi bisnis maupun teknis.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

aa. Pada 24 Juni 2013 berdasarkan Perjanjian Pemberian Dukungan Pemerintah (PPDP) No:09/KU.08.01/PPDP/DDPPTJT/VI/2013 CW telah menandatangani kerjasama dengan Pejabat Pembuat Komitmen Ruas Jalan Tol Depok-Antasari Satuan Kerja Dana Dukungan Pemerintah Untuk Pengadaan Tanah Tol untuk pekerjaan pemberian dana dukungan Pemerintah untuk pengadaan tanah ruas jalan tol Depok-Antasari seksi/tahap I (Antasari-Sawangan). Besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk pengadaan tanah maksimal sebesar Rp1.645.269.200.000. Dalam tahun anggaran 2013 besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk tahap I adalah maksimal sebesar Rp 100.000.000.000.

40. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013				
	CMS,				
	Perusahaan Ruas JIUT	Anak Perusahaan Ruas SSWJ	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	412.469.650.263	46.242.372.735	26.766.613.105	(13.129.112.426)	472.349.523.677
Hasil Segmen	315.383.536.940	18.063.663.184	2.737.250.916	(524.545.112)	335.659.905.928
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					67.997.307.128
Laba usaha					267.662.598.800
Rugi penjualan aset tetap				(2.942.293.712)	
Penghasilan bunga					32.469.728.396
Biaya pinjaman					(25.862.545.483)
Sanksi pajak					(9.721.800.955)
Rugi selisih kurs-bersih					76.263.815
Lain-lain					(9.977.041.727)
Laba sebelum pajak penghasilan					251.704.909.134
Beban pajak					(50.054.087.506)
Laba Bersih					201.650.821.628
ASET					
Aset Segmen	2.973.200.305.469	1.257.712.198.082	907.843.089.047	(547.532.063.207)	4.591.223.529.391
KEWAJIBAN					
Liabilitas segmen	(63.159.186.543)	(455.650.521.127)	(600.263.953.507)	418.938.603.409	(700.135.057.768)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(845.366.394.202)
Jumlah liabilitas					(1.545.501.451.970)
	30 Juni 2012				
	CMS,				
	Perusahaan Ruas JIUT	Anak Perusahaan Ruas SSWJ	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	407.506.194.577	35.717.806.450	8.875.635.879	(8.875.635.879)	443.224.001.027
Hasil Segmen	327.353.566.338	7.390.299.237	2.687.013.006	(929.219.580)	336.501.659.001
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					56.971.406.838
Laba usaha					279.530.252.163
Penghasilan bunga					16.538.962.904
Beban pendanaan					(27.601.272.334)
Rugi selisih kurs-bersih					(287.708.849)
Lain-lain					1.957.804.476
Laba sebelum pajak penghasilan					270.138.038.360
Beban pajak					(57.942.842.482)
Laba Bersih					212.195.195.878
ASET					
Aset Segmen	2.332.244.413.747	1.304.642.202.442	198.439.078.200	(449.090.849.080)	3.386.234.845.309
KEWAJIBAN					
Liabilitas segmen	(123.441.555.310)	(430.535.275.995)	(22.477.429.507)	391.274.997.618	(185.179.263.194)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(863.055.186.948)
Jumlah liabilitas					(1.048.234.450.142)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER (AUDIT)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

41. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

- a. Perusahaan memiliki transaksi utang usaha kepada pihak - pihak berelasi pada 30 Juni 2013 adalah PT Jasa Marga.
- b. Pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 Entitas Anak (CW) memiliki utang kepada Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol sebesar Rp 574.700.113.082 dan Rp 221.470.915.900.
- c. Pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci masing-masing sebesar Rp 8.296.932.613 dan Rp 7.117.893.482. (Catatan 1c).

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada 15 Juli 2013 Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda pergantian dewan komisaris dan direksi dengan susunan sebagai berikut :

	15 Juli 2013	30 Juni 2012
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Reza Herman Surjaningrat	Shadik Wahono
Komisaris	Ivan Daniar Sumampow	Fitria Yusuf
Komisaris	Muhammad Ali Reza	Sari Putra Joseph
Komisaris Independen	Candra Hermanto	Danty Indriastuty Purnamasari
Komisaris Independen	Fitria Yusuf	Agung Salim
Komisaris Independen	Sari Putra Joseph	
Komisaris Independen	Amir Gunawan	
	15 Juli 2013	30 Juni 2012
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Danty Indriastuty Purnamasari	Mohamad Jusuf Hamka
Direktur	Indrawan Sumantri	Indrawan Sumantri
	Suarmin Tioniwar	Suarmin Tioniwar
	Agung Salim	Michael Rusli
	Alex Sumampow	Feisal Hamka

43. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 79 sampai dengan 84 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasian serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya bukan dengan metode ekuitas.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Perusahaan telah mencatat investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya, yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	30 Juni 2013	31 Desember 2012
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	1.406.939.323.400	1.054.767.669.401
Piutang usaha	1.086.006.446	225.634.211
Investasi jangka pendek - bersih	1.987.281.774	20.000.000.000
Piutang lain-lain	4.085.264.388	5.544.099.168
Aset lancar lainnya	1.619.522.277	-
Jumlah Aset Lancar	<u>1.415.717.398.285</u>	<u>1.080.537.402.780</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Penyertaan saham	740.048.000.000	526.338.000.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	32.516.329.981
Piutang tidak lancar lainnya	409.617.103.209	399.701.188.440
Hak perusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 599.804.650.134 pada 30 Juni 2013 dan Rp 567.239.256.366 pada 31 Desember 2012	763.842.863.705	796.408.257.473
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 35.393.975.574 pada 30 Juni 2013 dan Rp 40.783.198.342 pada 31 Desember 2012	107.485.535.311	119.280.094.523
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.020.993.502.225</u>	<u>1.874.243.870.417</u>
JUMLAH ASET	<u>3.436.710.900.510</u>	<u>2.954.781.273.197</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Biaya masih harus dibayar	16.686.500.286	29.606.356.220
Utang pajak	13.432.111.176	29.132.729.371
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang kontraktor	15.190.841.478	27.861.933.492
Utang lain-lain	611.457.212	611.457.212
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.257.724.615	2.257.724.615
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>48.178.634.767</u>	<u>89.470.200.910</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang lain-lain	1.365.232.103	2.450.183.148
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.113.915.607	11.889.282.385
Liabilitas pajak tangguhan	2.247.032.686	2.585.085.927
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>15.726.180.396</u>	<u>16.924.551.460</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>63.904.815.163</u>	<u>106.394.752.370</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal		
Rp 500 per saham		
Modal dasar - 7.200.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.200.000.000 saham	1.100.000.000.000	1.000.000.000.000
Agio Saham	200.000.000.000	-
Selisih penilaian aset dan liabilitas *)	23.569.432.782	23.569.432.782
Komponen ekuitas lainnya	(12.718.226)	-
Saldo laba :		
Belum ditentukan penggunaannya	1.967.799.834.766	1.743.367.552.020
Telah ditentukan penggunaannya	81.449.536.025	81.449.536.025
Jumlah Ekuitas	<u>3.372.806.085.347</u>	<u>2.848.386.520.827</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>3.436.710.900.510</u>	<u>2.954.781.273.197</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pendapatan tol	412.138.832.083	407.091.996.382
Pendapatan sewa	330.818.180	414.198.195
PENDAPATAN USAHA	412.469.650.263	407.506.194.577
Beban jasa tol	97.086.113.323	80.152.628.239
BEBAN USAHA	97.086.113.323	80.152.628.239
LABA KOTOR	315.383.536.940	327.353.566.338
Beban umum dan administrasi	(51.761.206.434)	(47.186.061.391)
Penghasilan bunga	31.078.764.884	14.980.444.615
Beban pendanaan	(160.559.709)	(820.343.876)
Rugi penjualan aset	(1.083.620.969)	-
Beban pajak	(9.721.800.955)	-
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	76.263.815	(287.708.849)
Lain-lain - bersih	(9.217.567.602)	1.513.745.672
Beban Lain-lain - Bersih	(40.789.726.970)	(31.799.923.829)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	274.593.809.970	295.553.642.509
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Periode berjalan	(50.499.580.465)	(54.234.530.834)
Tanggungan	338.053.241	(3.775.936.471)
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(50.161.527.224)	(58.010.467.305)
LABA BERSIH	224.432.282.746	237.543.175.204
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(12.718.226)	-
JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF	224.419.564.520	237.543.175.204
LABA BERSIH PER SAHAM	112,21	118,77

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	1 April 2013 - 30 Juni 2013	1 April 2012 - 30 Juni 2012
Pendapatan tol	212.493.473.478	206.896.265.372
Pendapatan sewa	-	(8.295.455)
PENDAPATAN USAHA	212.493.473.478	206.887.969.917
Beban jasa tol	49.411.791.025	23.655.713.483
BEBAN USAHA	49.411.791.025	23.655.713.483
LABA KOTOR	163.081.682.453	183.232.256.434
Beban umum dan administrasi	(30.684.744.424)	(4.361.673.472)
Penghasilan bunga	17.682.127.218	7.754.533.912
Beban pendanaan	(49.452.792)	(299.309.188)
Rugi penjualan aset	(1.083.620.969)	-
Beban pajak	(9.721.800.955)	-
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	708.661.690	(327.131.945)
Lain-lain - bersih	(11.948.250.428)	125.916.051
Beban Lain-lain - Bersih	(35.097.080.660)	2.892.335.358
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	127.984.601.793	186.124.591.792
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Periode berjalan	(23.154.002.478)	(32.593.638.134)
Tanggungan	18.562.435	(3.845.799.522)
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(23.135.440.043)	(36.439.437.656)
LABA BERSIH	104.849.161.750	149.685.154.136
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(12.718.226)	-
JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF	104.836.443.524	149.685.154.136
LABA BERSIH PER SAHAM	52,42	74,84

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INDUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2012	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.361.259.876.034	2.448.984.731.697
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	237.543.175.204	237.543.175.204
Pembagian laba bersih: Dividen	-	-	-	-	(36.000.000.000)	(36.000.000.000)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	17.294.113.114	(17.294.113.114)	-
Saldo per 30 Juni 2012	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	81.449.535.995	1.545.508.938.124	2.650.527.906.901
Saldo per 1 Januari 2013	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	81.449.536.025	1.743.367.552.020	2.848.386.520.827
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	224.432.282.746	224.432.282.746
Tambahan modal disetor	100.000.000.000	-	-	-	-	100.000.000.000
Agio saham	200.000.000.000	-	-	-	-	200.000.000.000
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	(12.718.226)	-	-	(12.718.226)
Saldo per 30 Juni 2013	1.300.000.000.000	23.569.432.782	(12.718.226)	81.449.536.025	1.967.799.834.766	3.372.806.085.347

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

	30 JUNI 2013	30 JUNI 2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pendapatan tol	411.052.825.637	405.557.968.552
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	330.818.180	414.198.195
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(136.491.334.956)	(135.671.250.565)
Kas bersih yang diterima dari operasi	<u>274.892.308.861</u>	<u>270.300.916.182</u>
Penerimaan bunga	30.578.668.210	14.980.444.615
Penerimaan piutang lain-lain	1.008.576.119	(2.052.182.189)
Pembayaran biaya pendanaan	(160.559.709)	(724.510.543)
Pembayaran pajak penghasilan	(65.835.838.832)	(39.099.709.893)
Kas Bersih yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>240.483.154.649</u>	<u>243.404.958.172</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan investasi jangka pendek	18.000.000.000	-
Penjualan (penambahan) aset tetap	17.183.781.980	(15.074.099.396)
Penambahan penyertaan saham	(213.710.000.000)	(10.500.000.000)
Penambahan piutang hubungan istimewa	(8.776.595.400)	(11.169.897.994)
Pembayaran utang sewa guna usaha	(1.084.951.045)	71.493.404
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(188.387.764.465)</u>	<u>(36.672.503.986)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Peningkatan modal disetor	300.000.000.000	-
Pembayaran utang bank	-	(8.333.333.334)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>300.000.000.000</u>	<u>(8.333.333.334)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	76.263.815	(287.708.849)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>1.054.767.669.401</u>	<u>657.643.190.742</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>1.406.939.323.400</u>	<u>855.754.602.745</u>